

**PERBEDAAN KONTROL DIRI REMAJA DITINJAU
DARI POLA ASUH ORANG TUA DI MARELAN
TANAH ENAM RATUS**

SKRIPSI

OLEH:

PUTRI PATRICIA

208600233



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/2/26

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/26

**PERBEDAAN KONTROL DIRI REMAJA DITINJAU
DARI POLA ASUH ORANG DI MARELAN
TANAH ENAM RATUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

PUTRI PATRICIA

20.860.0233

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

HALAMN PENGESAHAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Kontrol Diri Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di

Marcelan Tanah Enam Ratus

Nama : Putri Patricia

NPM : 208600233

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing

Dr. M. Fadli Nugraha, S.Psi, M.Psi

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dekan

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 19 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 Oktober 2025



Putri patricia

208600233

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di
bawah ini:

Nama : Putri Patricia

NPM : 20.860.0233

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non- exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul, **Perbedaan Kontrol Diri Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di Marclan Tanah Enam Ratus**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 01 Oktober



Putri patricia
208600233

ABSTRAK

Perbedaan Kontrol Diri Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di Marelان Tanah Enam Ratus

Putri Patricia

208600233

Email: putripatricia849@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kontrol diri remaja yang ditinjau dari pola asuh orang tua di kawasan Marelان Tanah 600. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur perilaku dan emosi, yang sangat penting dalam perkembangan remaja. Pola asuh orang tua, baik yang otoritatif, otoriter, dan permisif dapat mempengaruhi tingkat kontrol diri remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei melibatkan 40 responden yang terdiri dari remaja di Marelان Tanah 600. Data dikumpulkan melalui angket yang mengukur pola asuh orang tua dan tingkat kontrol diri. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kontrol diri remaja berdasarkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Remaja yang dibesarkan dalam pola asuh otoritatif cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang berasal dari pola asuh otoriter atau permisif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik dalam memahami pentingnya pola asuh yang baik untuk mengembangkan kontrol diri remaja.

Kata Kunci: Pola Asuh, Kontrol Diri, Remaja

ABSTRACT

Differences In Adolescent Self-Control Reviewed from Parenting Patterns in Marelan Tanah Enam Ratus

Putri Patricia

208600233

Email: putripatricia849@gmail.com

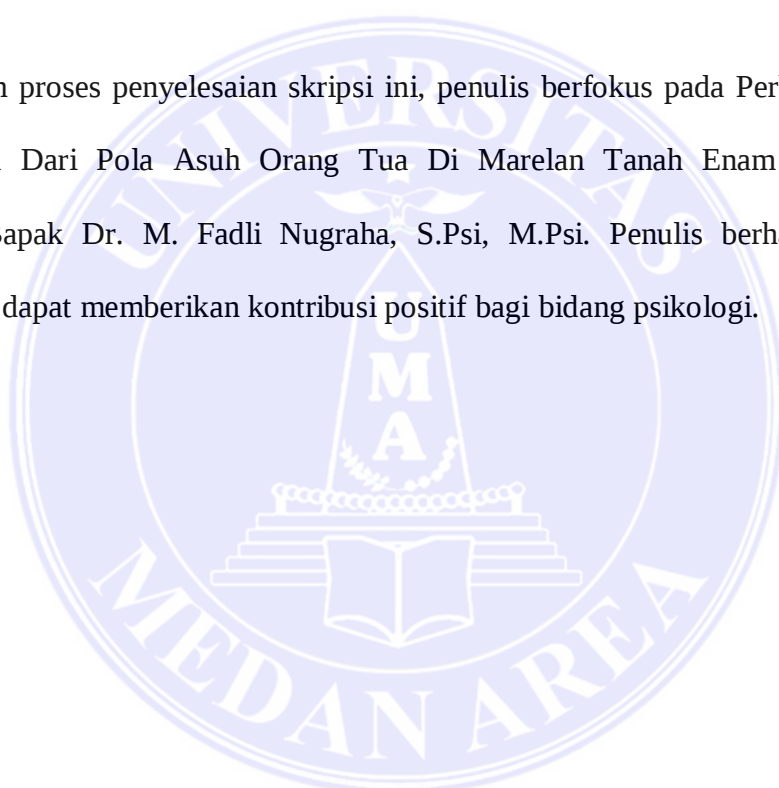
This study aims to determine the differences in adolescent self-control as viewed from the parenting patterns in the Marelan Tanah 600 area. Self-control is an individual's ability to regulate behavior and emotions, which is very important in adolescent development. Parenting patterns, both authoritative, authoritarian, and permissive can affect the level of adolescent self-control. The method used in this study is quantitative with a survey approach involving 40 respondents consisting of adolescents in Marelan Tanah 600. Data were collected through a questionnaire that measured parenting patterns and levels of self-control. The results of the analysis showed significant differences in adolescent self-control based on the parenting patterns applied by parents. Adolescents who are raised in authoritative parenting patterns tend to have better self-control compared to adolescents who come from authoritarian or permissive parenting patterns. These findings are expected to provide insight for parents and educators in understanding the importance of good parenting patterns to develop adolescent self-control.

Keywords: Parenting Patterns, Self-Control, Adolescents

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 09-Juli-2002 di Medan. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 067256 dan melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 38 serta sekolah menengah atas di SMK Kesehatan Imelda, di mana penulis memperoleh nilai yang memuaskan. Pada tahun 2020, penulis diterima di Universitas Medan Area untuk program studi psikologi dan telah menyelesaikan berbagai mata kuliah dengan baik.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis berfokus pada Perbedaan Kontrol Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di Marelal Tanah Enam Ratus dengan bimbingan Bapak Dr. M. Fadli Nugraha, S.Psi, M.Psi. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi bidang psikologi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbedaan Kontrol Diri Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di Marelان Tanah Enam Ratus”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng., M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area. Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Bapak Dr. M. Fadli Nugraha, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku dosen penguji seminar dan kepada Ibu Eva Yulina, S.Psi, M.Psi selaku dosen sekretaris seminar serta Bapak Syawaludin, S.T yang telah memberikan saya izin melakukan penelitian. Ungkapan terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Suratman dan Ibu Susi Maslisa, serta adik-adik saya, Keyna Aulia dan Fely Febrina.

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi dan bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Hipotesis Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kontrol Diri.....	8
2.1.1 Pengertian Kontrol Diri.....	8
2.1.2 Faktor-Faktor Kontrol Diri	9
2.1.3 Aspek-Aspek Kontrol Diri	11
2.2 Pola Asuh.....	13
2.2.1 Pengertian Pola Asuh	13
2.2.2 Faktor-Faktor Pola Asuh	14
2.2.3 Aspek-Aspek Pola Asuh.....	16
2.2.4 Dimensi-Dimensi Pola Asuh	17
2.2.5 Jenis-Jenis Pola Asuh.....	19
2.3 Remaja	19
2.3.1 Pengertian Remaja	19
2.3.2 Ciri Perubahan Remaja.....	20
2.4 Perbedaan Kontrol Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua	21
2.5 Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Jenis Penelitian.....	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.3 Bahan dan Alat	23
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	24

3.5 Populasi dan Sampel	25
3.5.1 Populasi	25
3.5.2 Sampel	25
3.6 Prosedur Kerja	22
3.6.1 Persiapan Administrasi	22
3.6.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian	26
3.7 Metode Pengumpulan Data	27
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	28
3.9 Metode Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Analisis Data dan Hasil Penelitian	30
4.1.1 Data Deskriptif	30
4.1.2 Hasil Uji Validitas	30
4.1.3 Hasil Uji Reliabilitas	33
4.1.4 Uji Asumsi	35
4.2 Uji Hipotesis	37
4.3 Kategorisasi	38
4.4 Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skoring Skala Kontrol Diri.....	27
Tabel 1.2 Data Deskriptif.....	30
Tabel 1.3 Uji Valoditas Kontrol Diri.....	31
Tabel 1.4 Uji Validitas Pola Asuh Ayah.....	31
Tabel 1.5 Uji Validitas Pola Asuh Ayah.....	32
Tabel 1.6 Kriteria Interpretasi Terhadap Nilai Alpha.....	33
Tabel 1.7 Uji Reliabilitas Kontrol Diri.....	33
Tabel 1.8 Uji Reliabilitas Pola Asuh Ayah.....	35
Tabel 1.9 Uji Reliabilitas Pola Asuh Ibu.....	35
Tabel 1.10 Uji Homogenitas Kontrol Diri Berdasarkan Pola Asuh Ayah.....	36
Tabel 1.11 Uji Homogenitas Kontrol Diri Berdasarkan Pola Asuh Ayah.....	36
Tabel 1.12 Uji Normalitas Kontrol Diri Berdasarkan Pola Asuh Ayah.....	37
Tabel 1.13 Uji Normalitas Kontrol Diri Berdasarkan Pola Asuh Ayah.....	37
Tabel 1.14 Uji Hipotesis Kontrol Diri Berdasarkan Pola Asuh Ayah.....	38
Tabel 1.15 Uji Hipotesis Kontrol Diri Berdasarkan Pola Asuh Ayah.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.....	22
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur Penelitian.....	45
Lampiran 2 Data Penelitian.....	52
Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas.....	57
Lampiran 4 Korelasi Antar Dimensi dan Korelasi Antar Variabel.....	64
Lampiran 5 Descriptive Statistic dan Distribusi Data.....	66
Lampiran 6 Perbedaan Skala Kontrol Diri dan Pola Asuh.....	68
Lampiran 7 Kontrol Diri Berdasarkan Pola Asuh.....	72
Lampiran 8 Kategorisasi.....	75
Lampiran 9 Permohonan Izin Penggunaan Skala.....	77
Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi yang kritis dalam perkembangan individu, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Rentang usia remaja, yang umumnya berkisar antara 11 hingga 21 tahun, sering kali diwarnai dengan tantangan dalam mengelola emosi, perilaku, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, kontrol diri menjadi aspek penting yang memungkinkan remaja untuk menahan impuls, mengatur emosi, dan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku di lingkungannya.

Averil (Ghufron dan Risnawati, 2011) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Remaja dengan kontrol diri yang tinggi cenderung mampu menghindari perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan zat, atau perilaku seksual berisiko tinggi, sementara remaja dengan kontrol diri rendah lebih rentan terhadap perilaku impulsif dan destruktif.

Di wilayah Marelán Tanah 600, sebuah Kelurahan di Kota Medan, fenomena perilaku menyimpang di kalangan remaja cukup mencolok. Berdasarkan pengamatan awal, banyak remaja di wilayah ini terlibat dalam aktivitas seperti tawuran antar kelompok, penggunaan media sosial yang berlebihan, serta pelanggaran aturan sekolah. Fenomena ini menunjukkan adanya indikasi rendahnya kontrol diri di kalangan remaja, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua.

UNIVERSITAS MEDAN AREA dari warga setempat dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa

beberapa remaja sering kali tidak memiliki batasan yang jelas dalam berperilaku, yang dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan atau pendekatan pengasuhan yang konsisten dari orang tua.

Fenomena ini diperparah oleh kondisi sosial-ekonomi di Marelal Tanah 600, yang merupakan kawasan padat penduduk dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang bervariasi, sehingga memengaruhi dinamika pola asuh di keluarga. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pembentukan kontrol diri pada remaja. Menurut Baumrind (1966), pola asuh dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama: otoritatif (authoritative), otoriter (authoritarian), dan permisif (permissive).

Setiap pola asuh memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap perkembangan kontrol diri remaja. Pola asuh otoritatif, ditandai dengan kombinasi kehangatan emosional, komunikasi terbuka, dan aturan yang jelas namun fleksibel. Orang tua otoritatif memberikan dukungan emosional sekaligus menetapkan batasan yang wajar, yang mendorong remaja untuk mengembangkan kontrol diri yang tinggi. Remaja dengan pola asuh ini cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik karena mereka belajar untuk menyeimbangkan kebebasan dan tanggung jawab. Penelitian oleh Yelni Ningsih (2020) menunjukkan bahwa remaja yang diasuh dengan pola asuh otoritatif memiliki kontrol diri yang lebih baik dibandingkan dengan pola asuh lainnya.

Pola asuh otoriter, dicirikan oleh aturan yang ketat, ekspektasi tinggi, dan minimnya kehangatan emosional. Orang tua otoriter sering kali menuntut kepatuhan tanpa memberikan ruang untuk diskusi. Remaja yang diasuh dengan pola ini cenderung memiliki kontrol diri yang rendah karena mereka kurang belajar untuk mengelola emosi secara mandiri dan lebih bergantung pada perintah eksternal. Hal ini dapat menyebabkan perilaku memberontak atau ketidakpatuhan di luar lingkungan keluarga.

Pola asuh permisif, ditandai dengan kebebasan yang berlebihan, minimnya aturan, dan kurangnya pengawasan. Orang tua permisif cenderung memanjakan anak tanpa memberikan batasan yang jelas. Penelitian oleh Dina Maryana (2023) menunjukkan bahwa pola asuh permisif memberikan peluang lebih besar bagi remaja untuk mengembangkan kontrol diri yang rendah karena mereka tidak terlatih untuk mengelola impuls atau menghadapi konsekuensi dari perilaku mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kontrol diri remaja. Misalnya, studi oleh Mira Amalia Sakinah (2017) di SMA Negeri 15 Bandung menemukan bahwa remaja yang merasakan pola asuh otoritatif memiliki tingkat kontrol diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang merasakan pola asuh otoriter, permisif, atau mengabaikan. Selain itu, penelitian oleh Yelni Ningsih (2020) di SMA Negeri 1 Salo menegaskan bahwa terdapat perbedaan kontrol diri remaja berdasarkan pola asuh, dengan pola otoritatif memberikan dampak paling positif.

Untuk memperkuat pengamatan awal, wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber di Marelان Tanah 600, termasuk tokoh masyarakat, guru di sekolah setempat, dan beberapa orang tua remaja. Berdasarkan wawancara, diperoleh gambaran bahwa pola asuh orang tua di wilayah ini sangat bervariasi, dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi dan tingkat pendidikan. Seorang tokoh masyarakat menyampaikan bahwa banyak orang tua di Marelان Tanah 600 bekerja dengan jam kerja panjang, sehingga waktu untuk mengawasi anak terbatas, yang menyebabkan penerapan pola asuh yang cenderung permisif atau mengabaikan.

Guru di salah satu SMA setempat mengamati bahwa remaja yang menunjukkan perilaku impulsif, seperti sering terlambat atau terlibat konflik dengan teman, umumnya berasal dari keluarga dengan pola asuh yang kurang memberikan batasan jelas atau terlalu

UNIVERSITAS MEDAN AREA
TASMEDE NINGGA memicu pemberontakan. Sementara itu, beberapa orang tua mengakui

bahwa mereka kesulitan menerapkan pola asuh yang konsisten karena tekanan ekonomi atau kurangnya pengetahuan tentang pengasuhan yang efektif. Namun, orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif, dengan memberikan perhatian dan aturan yang jelas, melaporkan bahwa anak-anak mereka cenderung lebih disiplin dan mampu mengendalikan diri dalam situasi sosial.

Secara keseluruhan, wawancara menegaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kontrol diri remaja, dengan pola asuh otoritatif cenderung menghasilkan kontrol diri yang lebih baik dibandingkan pola asuh lainnya. Di Marelان Tanah 600, konteks sosial budaya yang heterogen, ditambah dengan tantangan urban seperti kepadatan penduduk dan akses terhadap pengaruh negatif (misalnya, media sosial atau lingkungan teman sebaya), membuat peran pola asuh orang tua semakin krusial dalam membentuk kontrol diri remaja. .

Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan kontrol diri remaja di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi perbedaan kontrol diri remaja ditinjau dari pola asuh orang tua di Marelان Tanah 600, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika psikologis remaja dan memberikan rekomendasi bagi orang tua serta pemangku kepentingan dalam mendukung perkembangan remaja yang sehat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini relevan untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi kontrol diri remaja di konteks spesifik Marelان Tanah 600, serta memberikan wawasan untuk intervensi yang dapat mengurangi fenomena perilaku menyimpang di kalangan remaja. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menguji perbedaan kontrol diri berdasarkan jenis pola asuh orang tua, dengan fokus pada

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam kontrol diri remaja yang diasuh dengan pola asuh otoritatif, otoriter, dan permisif?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kontrol diri remaja yang diasuh dengan pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif?

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut: Terdapat perbedaan dalam kontrol diri remaja yang diasuh dengan pola asuh otoritatif, otoriter, dan permisif.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca tentang pentingnya kontrol diri. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis terhadap perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan.

2. Manfaat

Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait termasuk remaja untuk dapat mengontrol diri nya dalam menunjukkan

reaksi emosi dan mengontrol dalam bertindak laku. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua dalam mendidik anaknya dengan pola asuh yang berbobot edukatif yang mengandung nilai sosial, moral dan agama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kontrol Diri

2.1.1 Pengertian Kontrol Diri

Averill (Ghufron & Risnawati, 2011) kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian yang dikemukakan oleh Averill menitik beratkan pada seperangkat kemampuan mengatur dalam memilih tindakan yang sesuai dengan yang diyakininya.

Calhoun dan Acocella (M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, 2012) mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Synder dan Gangestad (M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, 2012) mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif.

Sedangkan, kontrol diri menurut Borba (Indah Haryani dan Jhon Herwanto, 2015) merupakan kemampuan tubuh dan pikiran untuk melakukan apa yang mestinya dilakukan. Dalam hal ini kontrol diri membuat individu mampu mengambil pilihan yang tepat ketika menghadapi godaan, walaupun pada saat itu muncul pikiran dan ide buruk dikepalanya. Goldfried dan Merbaum (M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, 2012) mengemukakan bahwa kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun,

membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Dapat disimpulkan bahwa kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

2.1.2 Faktor-Faktor Kontrol Diri

Dalam hal ini, kontrol diri sangatlah berperan penting bagi kehidupan remaja. Kontrol diri yang terdapat pada dalam diri tidaklah sama, hal tersebut dipengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukannya. Kontrol diri sebagai mediator psikologis dan berbagai perilaku. Kemampuan untuk menjauhkan diri dari perilaku yang mendesak dan memuaskan keinginan adaptif, orang yang memiliki kontrol diri yang baik maka individu tersebut dapat mengarahkan perilakunya, sebaliknya jika individu yang memiliki kontrol diri yang rendah akan berdampak pada ketidakmampuan mematuhi perilaku dan tindakan, sehingga individu tidak lagi menolak godaan dan impuls (Anggreini & Mariyanti, 2014).

Menurut Ghufroon & Risnawati (2012) membagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Faktor Internal.

Faktor dari dalam diri seorang individu yang dapat memengaruhi kontrol diri adalah usia. Usia merupakan faktor paling utama dalam pembentukan kontrol diri individu. Bertambahnya usia pada dasarnya akan diikuti dengan bertambahnya kematangan dalam berfikir dan bertindak. Hal ini dikarenakan pengalaman hidup

yang telah dilalui lebih banyak dan bervariasi, sehingga akan sangat membantu dalam memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi.

2. Faktor Eksternal

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Keluarga yang menerapkan disiplin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh karena itu, bila orang tua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistenan inilah yang akan diinternalisasikan anak, dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

2. Situasi

Situasi merupakan faktor yang paling berperan dalam proses kontrol diri. Setiap orang mempunyai strategi yang berbeda pada situasi tertentu, dimana strategi tersebut mempunyai karakteristik yang unik. Situasi yang dihadapi akan dipersepsi berbeda oleh setiap orang, bahkan terkadang situasi yang sama dapat dipersepsi yang berbeda pula sehingga akan mempengaruhi cara memberikan reaksi terhadap situasi tersebut. Setiap situasi mempunyai karakter tertentu yang dapat mempengaruhi pola reaksi yang akan dilakukan seseorang.

Menurut VanDellen (2008), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kontrol diri yaitu :

1. Pengaruh Sosial

Individu berinteraksi dengan orang yang beragam setiap harinya. Oleh karena itu, UNIVERSITAS MEDAN AREA

pengaruh sosial meliputi dampak orang-orang yang hadir saat ini serta kehadiran psikologis orang yang signifikan atau menonjol. Pengaruh sosial mempengaruhi usaha pengaturan melalui kapasitas pengaturan dan tingkat kemudahan pengaturan.

2. Pengaruh Personal

Pengaruh personal meliputi ciri-ciri dan kondisi individu yang berkaitan dengan kontrol diri. Individu bervariasi dalam tingkat dimana mereka dapat menggunakan kontrol diri secara berkelanjutan. Kontrol diri yang lebih tinggi berhubungan dengan kesehatan mental serta kinerja akademik yang lebih tinggi, dan agresi.

3. Pengaruh Lingkungan

Beberapa hal yang terjadi di lingkungan sekitar kita bukan merupakan interaksi interpersonal. Terdapat beberapa elemen di lingkungan yang dapat dihindari dengan perencanaan yang baik, sedangkan beberapa elemen lainnya tidak dapat dihindari. Pengaruh lingkungan yang mempengaruhi kontrol diri adalah elemen situasi seperti gangguan dan godaan.

2.1.3 Aspek-Aspek Kontrol Diri

Aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister & Boone (2004) yaitu:

1. Self-Discipline

Aspek ini mengacu pada kemampuan individu dalam kedisiplinan diri. Dengan kata lain seseorang mampu memfokuskan diri saat melakukan tugas. Individu yang memiliki self-discipline mampu menahan dirinya dari hal lain yang mengganggu konsentrasinya.

2. Healthy Habits

Kemampuan seseorang dalam mengatur perilaku sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat bagi orang tersebut. Individu yang memiliki

healthy habits akan menolak hal lain yang dapat berdampak buruk bagi dirinya meskipun sangat menyenangkan. Ia akan mengutamakan hal-hal lain yang berdampak positif bagi dirinya meski tidak akan berdampak langsung.

3. Reliability

Terkait dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam merancang rencana untuk tujuan tertentu. Individu ini secara konsisten akan mengatur perilakunya dalam rangka mencapai tujuan bersama.

4. Deliberate/non-impulsive

Aspek ini menilai tentang kecenderungan individu untuk melakukan tindakan yang tidak impulsive. Individu dengan kecenderungan deliberate mempunyai pertimbangan yang baik, bersifat hati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan atau bertindak.

5. Work Ethic

Menilai tentang etika individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki work ethic mampu menyelesaikan tugas tanpa terpengaruh hal-hal yang ada diluar tugasnya.

Menurut Averill (Nurmala, 2007) ada tiga aspek dalam kontrol diri yaitu:

1. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*), yaitu kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, kemampuan ini terdiri dari kemampuan untuk mengontrol perilaku yaitu kemampuan menentukan siapa yang mengendalikan situasi. Dimana individu yang kontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan kemampuan dirinya, bila tidak mampu maka individu akan menggunakan sumber eksternal untuk mengatasinya.

2. Kontrol Kognitif (*cognitive control*), yaitu kemampuan individu untuk mengolah

informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai untuk memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi atau mengurangi tekanan.

3. Kontrol pengambilan keputusan (*decisional control*), yaitu kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini atau disetujui. Kontrol pribadi dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih beberapa hal yang saling memberatkan, maka aspek yang diukur adalah kemampuan mengontrol perilaku dan kemampuan mengambil keputusan.

2.2 Pola Asuh

2.2.1 Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar (KBBI) Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengeplai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (KBBI, 2008).

Menurut Baumrind (Irmawati, 2002) pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Pengasuhan anak adalah pengasuhan dan pendidikan anak-anak diluar rumah secara komperhensif untuk melengkapi pengasuhan dan pendidikan anak yang diterima dari keluarganya. Program-program pengasuhan anak ditujukan untuk memenuhi

UNIVERSITAS MEDAN AREA. Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dengan anak

memenuhi kebutuhan anak, mendidik, membimbing, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak baik dalam tingkah laku serta pengetahuan agar tumbuh kembang anak berkembang secara optimal dengan penguatan yang diberikan orang tua (Morisson, 2016).

Menurut Wood dan Zoo (Madyawati, 2016) pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga di jadikan panutan/contoh bagi anaknya.

Menurut beberapa pengertian maka yang dimaksud dengan pola asuh dalam penelitian ini adalah cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya. Orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal.

2.2.2 Faktor-Faktor Pola Asuh

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta menjadi latar belakang orang tua dalam menerapkan pola asuh. Menurut Edward terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh, yaitu ketegangan yang dirasakan oleh orang tua dan terpengaruh oleh cara orang tua membesarkan (Drew, 2006). Pola asuh setiap orang tua itu berbeda-beda. Perbedaan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Wijanarko (2016) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak yaitu:

1. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

2. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Orang lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara termudah adalah meniru dari lingkungannya.

3. Budaya

Seringkali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

Santrock (2012) juga menyebutkan beberapa factor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan, antara lain:

1. Pewarisan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orang tua senantiasa menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.
2. Perubahan budaya, yaitu perubahan norma dan adat istiadat antara dulu dan sekarang. Setiap faktor yang mempengaruhi pola asuh ternyata saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Jika salah satu faktor sudah ada yang bermasalah, maka akan memicu munculnya masalah dalam pola pengasuhan dalam keluarga.

2.2.3 Aspek-Aspek Pola Asuh

Menurut Diana Baumrind (Bee & Boyd, 2004), terdapat 4 aspek dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, yaitu:

1. Kendali dari orang tua (*Parental control*)

Kendali dari orang tua adalah tingkah laku orang tua dalam menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan oleh orang tua. Termasuk pula usaha orang tua dalam mengubah tingkah laku ketergantungan anak, sikap agresif dan kekanak-kanakan, serta menanamkan standar tertentu yang dimiliki orang tua terhadap anak.

2. Tuntutan terhadap tingkah laku matang (*Parental maturity demands*) Tuntutan terhadap tingkah laku matang adalah tingkah laku orang tua untuk mendorong kemandirian anak dan mendorong anak supaya memiliki rasa tanggung jawab atas segala tindakan.

3. Komunikasi antara orang tua dan anak (*Parent-child communication*)

Komunikasi antara orang tua dan anak adalah usaha orang tua menciptakan komunikasi verbal dengan anak. Beberapa bentuk komunikasi yang dapat terjadi yaitu komunikasi berpusat pada orang tua, berpusat pada anak atau terjalin komunikasi dua arah (orang tua dan anak).

4. Cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak (*Parental nurturance*)

Cara pengasuhan orang tua adalah ungkapan orang tua untuk menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anak. Ada 2 unsur dari aspek pengasuhan tersebut diatas yaitu unsur kehangatan dan keterlibatan. Kehangatan berarti pencurahan cinta dan pengorbanan orang tua bagi anak yang

2.2.4 Dimensi-Dimensi Pola Asuh

Menurut Diana Baumrind (Bee & Boyd, 2004, Papalia, 2004, Santrock, 2003), ada dua dimensi besar yang menjadi dasar dari kecenderungan jenis pola asuh orang tua, yaitu:

1. Tanggapan (*responsiveness*)

Dimensi ini berkenaan dengan sikap orang tua yang menerima, penuh kasih sayang, memahami, mau mendengarkan, berorientasi pada kebutuhan anak, menentramkan dan sering memberikan pujian. Sikap hangat orang tua kepada anak berperan penting dalam proses sosialisasi antara orang tua dan anak. Pada keluarga yang orang tua menerima dan tanggap dengan anak-anak, sering terjadi diskusi terbuka dan juga sering terjadi proses memberi dan menerima secara verbal diantara kedua belah pihak, seperti saling mengekspresikan kasih sayang dan simpati. Namun pada orang tua yang menolak dan tidak tanggap terhadap

anak-anak, orang tua bersikap membenci, menolak atau mengabaikan anak. Sikap

orang tua seperti itu sering menjadi penyebab berbagai masalah yang dihadapi oleh anak, mulai dari segi kognitif, kesulitan akademis, ketidakseimbangan hubungan dengan orang dewasa dan teman sebaya, gangguan neurotik, sampai dengan masalah karakteristik seperti delinkuensi.

2. Tuntutan (*demandingness*)

Kasih sayang dari orang tua tidaklah cukup untuk mengarahkan perkembangan sosial anak secara positif. Kontrol orang tua dibutuhkan untuk mengembangkan anak agar menjadi individu yang kompeten, baik secara sosial maupun intelektual. Ada orang tua yang membuat standar tinggi untuk anak dan mereka menuntut agar standar tersebut dipenuhi anak (*demanding*). Namun ada juga orang tua menuntut sangat sedikit dan jarang sekali berusaha untuk mempengaruhi tingkah laku anak (*undemanding*). Tuntutan-tuntutan orang tua yang bersifat ekstrim cenderung menghambat tingkah laku sosial, kreativitas, inisiatif dan fleksibilitas dalam pendekatan masalah-masalah pendidikan maupun praktis, kemudian mengkombinasikan kedua dimensi pola asuh tersebut dan menghasilkan tiga jenis pola asuh, yaitu: pola asuh authoritarian, permissive, dan authoritative (Harahap, 2017).

Menurut Maccoby & Martin (Steinberg, 2002), ada dua dimensi yang mendasari sebuah perilaku orang tua dalam mengasuh anaknya:

1. Parental responsiveness yaitu menunjukkan tingkatan orang tua dalam menanggapi kebutuhan anak, seperti menerima anak dengan apa adanya dan mendukung anak.
2. Parental demandingness yaitu menunjukkan sejauh mana harapan dan tuntutan yang dimiliki oleh orang tua agar anak berperilaku secara dewasa dan

bertanggung jawab

2.2.5 Jenis-Jenis Pola Asuh

1. Otoritatif (*Authoritative*)

Pada tipe ini orang tua menerapkan kontrol serta diikuti dengan kehangatan. Meskipun kontrol yang diberikan kuat tetapi disertai juga dengan dukungan emosi yang tinggi.

2. Otoriter (*Authoritarian*)

Pola asuh authoritarian dimana pada pola asuh ini orang tua menetapkan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah. Orang tua lebih banyak menentukan dan mengawasi terhadap apa yang dilakukan oleh remaja, namun komunikasi yang dilakukan cenderung bersifat satu arah yaitu dari orang tua kepada remaja.

3. Permisif (*Permissive*)

Adanya kehangatan yang tinggi namun kontrol yang rendah. Dalam hal ini orang tua membebaskan remaja untuk melakukan apa saja tanpa pengawasan, orang tua senantiasa mendukung dan memenuhi permintaan remaja.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Menurut Piaget (Hurlock, 2002) secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok (Lakhdiretal, 2020).

Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini. Menurut Hurlock (Desmita, 2011), *Fase Adolescence* (remaja), mulai usia 11 dan 13 tahun sampai usia 21 tahun, yang terbagi atas tiga masa yaitu : (a). *Fase pre adolescence*: mulai usia 11 – 13 tahun untuk wanita dan usia sekitar setahun kemudian bagi pria, (b). *Fase early adolescence*: mulai 13 –14 tahun sampai 16 – 17 tahun, (C). *Fase late adolescence*: masa-masa akhir dari perkembangan seseorang atau hampir bersamaan dengan masa ketika seseorang tengah menempuh perguruan tinggi (Maryanaetal, 2023).

2.3.2 Ciri Perubahan Remaja

Ciri remaja menurut (Samantha & Almalik, 2019) Ciri perkembangan psikologis remaja adalah adanya emosi yang meledak-ledak, sulit dikendalikan, cepat depresi (sedih, putus asa) dan kemudian melawan dan memberontak. Emosi Tidak terkendali ini disebabkan oleh konflik peran yang senang dialami remaja. Oleh karena itu, perkembangan psikologis ini ditekankan pada keadaan emosi remaja. Beberapa ciri perubahan yang dialami remaja juga diantaranya adalah:

1. Mudah terlibat dalam kesalahpahaman dengan orang tua.
2. Mudah meniru hal-hal yang ada di sekitarnya, seperti gaya berpakaian, berbicara, maupun tingkah laku.
3. Mulai mengalami perubahan fisik atau masa pubertas.
4. Mudah tertekan dalam menghadapi permasalahan yang mereka timbulkan sendiri.
5. Memiliki tingkat emosi yang masih labil

2.4 Perbedaan Kontrol Diri Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua

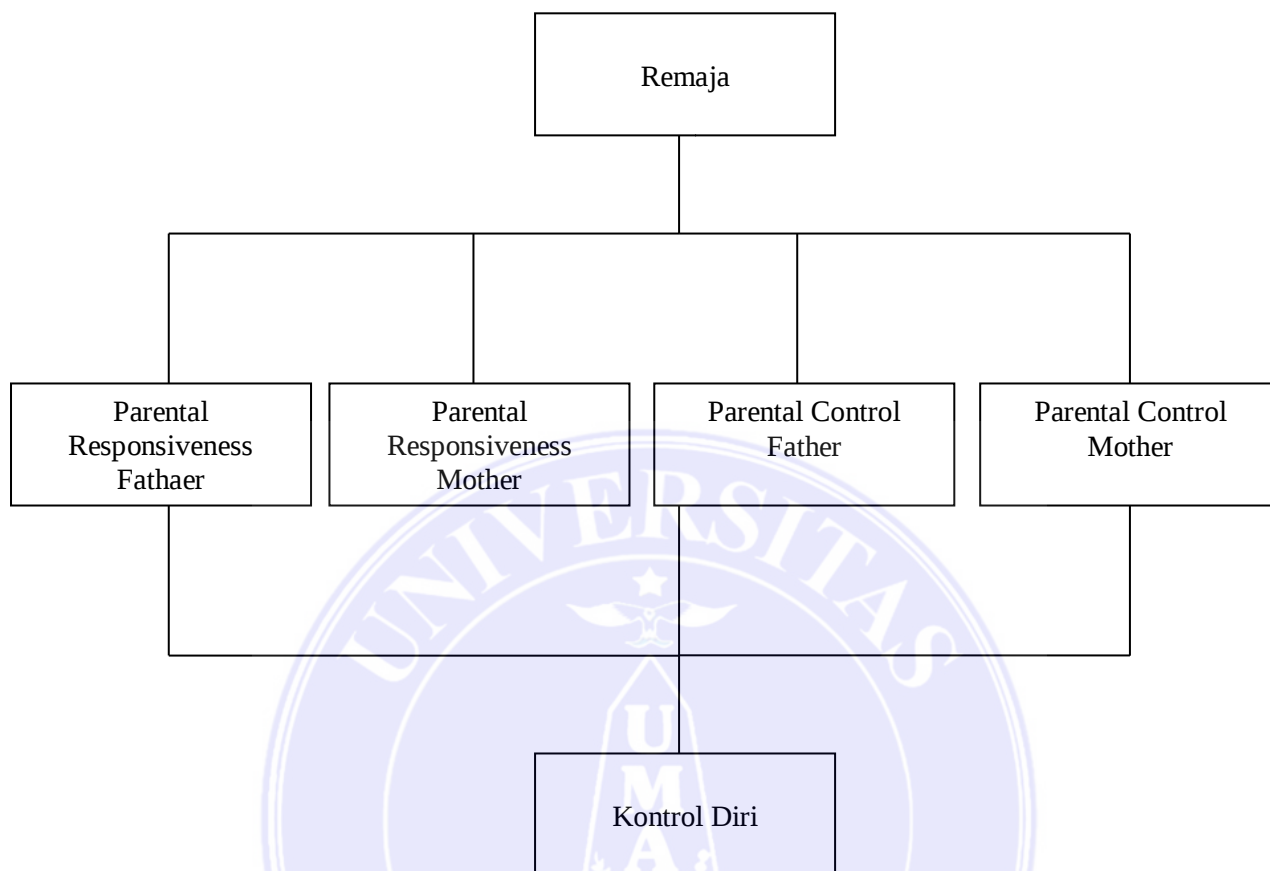
Pendapat kontrol diri diungkapkan oleh Averill (Ghufron & Risnawati, 2011) adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian yang dikemukakan oleh Averill menitik beratkan pada seperangkat kemampuan mengatur dalam memilih tindakan yang sesuai dengan yang diyakininya.

Selain itu, pola asuh adalah cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Maryana dan Veronica Kristiani (2022) dengan judul Perbedaan Kontrol Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di Desa Babelan Kota mengungkapkan bahwa terdapat hasil nilai yang signifikan sebesar $0,028 < 0,05$, artinya bahwa hipotesis dalam penelitian diterima. Selain itu, temuan dalam penelitian ini adalah jenis pola asuh permisif ini merupakan jenis yang memiliki peluang yang lebih banyak dalam pembentukan kontrol diri pada remaja di Desa Babelan Kota dengan nilai *mean difference* sebesar 3.189.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yelni Ningsih (2021) membuktikan bahwa terdapat perbedaan remaja yang diasuh dengan pola asuh otoritatif dengan remaja yang diasuh dengan pola asuh otoriter, terdapat perbedaan kontrol diri remaja yang diasuh dengan pola asuh otoritatif dengan remaja yang diasuh dengan pola asuh permisif, tidak terdapat perbedaan kontrol diri remaja yang diasuh dengan pola asuh otoriter dengan remaja yang diasuh dengan pola asuh permisif.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2017).

Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan, (Kriyantono, 2012). Pendekatan ini juga menggunakan studi deskriptif yang mana penelitian ini mempunyai sebuah arah yang jelas untuk memaparkan terkait fenomena, situasi, serta karakteristik individual maupun kelompok secara objektif (Sugiyono, 2013).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Enam Ratus ini dimulai dari Juli 2024 dan berakhir pada November 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanah Enam Ratus bertempat di Jalan Marelان Raya No.5, Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelان, Kota Medan, Sumatera Utara 20244.

3.3 Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert yang dibuat dalam bentuk kuisioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data yang disebar kepada para responden. Merupakan metode pengumpulan data dengan

menyebarkan pertanyaan tertulis kepada responden, (Sugiyono, 2017). Alat pengumpulan

data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis skala, yaitu skala kontrol diri dan skala pola asuh.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional variable tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kontrol Diri (Variabel Y)

Kontrol diri menurut Averill (Ghufron & Risnawati, 2011) adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian yang dikemukakan oleh Averill menitik beratkan pada seperangkat kemampuan mengatur dalam memilih tindakan yang sesuai dengan yang diyakininya. Aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister & Boone (2004), yaitu: self discipline, healthy habits, reliability, deliberate/non-impulsive, dan work ethic.

2. Pola Asuh (Variabel X)

Menurut Baumrind (Irmawati, 2002) pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Aspek pola asuh menurut Diana Baumrind (Bee & boyd, 2004), yaitu: kendali orang tua, tuntutan terhadap tingkah laku matang, komunikasi antara orang tua dan anak, dan cara pengasuhan.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sugiyono (Gerrytri, 2013) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang dinilai mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu sehingga penting untuk ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari kemudian dan menyimpulkannya. Populasi dalam penulisan digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penulisan (Noor, 2011). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-21 tahun di Marelal Tanah Enam Ratus.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2007). Menurut Sugiyono, sampel penelitian adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas yaitu *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *convenience sampling* adalah metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Sampel dari penelitian ini yaitu 40 orang.

3.6 Prosedur Kerja

3.6.1 Persiapan Administrasi

Persiapan peneliti meliputi persiapan administrasi berupa perizinan secara formal. Peneliti meminta surat izin penelitian dari program studi psikologi Universitas Medan Area untuk melakukan penelitian di Kelurahan Tanah Enam Ratus. Setelah mendapat persetujuan dari Bapak Lurah. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti untuk menyebarkan kuesioner kepada remaja serta mengobservasi. Peneliti mengolah kuisisioner

UNIVERSITAS MEDAN AREA dikumpulkan dan memasukkan kedalam laporan penelitian.

3.6.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian

Selain mempersiapkan administrasi, peneliti juga mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian pada variabel kontrol diri dan pola asuh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa skala yang berisi aitem favourable (aitem yang mendukung pernyataan) dan aitem unfavourable (aitem yang tidak mendukung pernyataan). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Skala Kontrol Diri

Peneliti menggunakan skala kontrol diri dari peneliti terdahulu. Skala kontrol diri dikemukakan dalam jurnal yang berjudul “Adaptasi dan Properti Psikometrik Skala Kontrol Diri Ringkas Versi Indonesia” oleh Haykal Hafizul Arifin dan Mirra Noor Milla (2019).

Skala diatas disusun berdasarkan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk favourable dan unfavourable. Penelitian yang diberikan untuk jawaban favourable, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, jawaban Setuju (S) diberi nilai 4, jawaban Netral (N) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Netral (N) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5.

2. Skala Pola Asuh

Peneliti menggunakan skala pola asuh dari peneliti terdahulu. Skala pola asuh dikemukakan dalam jurnal yang berjudul “*Construction and Validation of Scale of Parenting Style*” oleh Abdul Gafoor, K dan Abidha Kurukkan (2014).

UNIVERSITAS MEDAN AREA disusun berdasarkan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, yaitu

Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk favourable dan unfavourable. Penelitian yang diberikan untuk jawaban favourable, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, jawaban Setuju (S) diberi nilai 4, jawaban Netral (N) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Netral (N) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial. Penyusunan skala ini dilihat berdasarkan spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yaitu variabel bebas (X) Pola Asuh dan variabel terikat (Y) Kontrol Diri. Kemudian variabel-variabel ini dijabarkan berdasarkan aspek-aspek variabel. Skala disusun dengan 5 alternatif jawaban yaitu:

Tabel 1.1 Skoring Skala Kontrol Diri dan Pola Asuh

Favorable	Nilai	Unfavorable	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5
------------------------------	---	---------------------------	---

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam suatu penelitian selayaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel, yang dimaksud dengan validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Penguji validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018), uji reliabilitas merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu pernyataan dalam kuesioner penelitian ini, maka nilai reliabilitas dinyatakan atau dianalisis dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > r_{tabel} .

3.9 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah one way ANOVA (Analysis of varians), yaitu jenis uji statistika parametric yang bertujuan untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA terdapat perbedaan rata-rata antara lebih dari dua group sampel

(Ilhamzen, 2013) dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur atau klasifikasi adalah pola asuh orangtua yang terdiri dari empat jenis pola asuh orang tua yakni otoritatif, otoriter, dan permisif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pola asuh ditinjau dari pola asuh orang tua di Marelan Tanah Enam Ratus. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis dengan one way anova mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,006, yang menunjukkan adanya perbedaan antara kontrol diri dengan pola asuh ayah. Sementara itu pada hasil uji hipotesis one way anova mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,147 yang berarti terdapat perbedaan antara kontrol diri dengan pola asuh ibu terhadap remaja di Marelan Tanah Enam Ratus Medan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kontrol diri berdasarkan pola asuh orang tua di Marelan Tanah Enam Ratus Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran

a. Saran bagi Subjek Penelitian (Remaja)

Remaja disarankan dapat menerapkan komunikasi yang baik dengan orang tua agar didengar, menghargai aturan yang ada di lingkungan, mengenali gaya pola asuh orang tua agar tahu cara bersikap, kembangkan jati diri secara mandiri, kelola emosi dengan cara positif, dan bersikap

bijak dalam menanggapi aturan atau nasihat orang tua.

b. Saran bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk memberikan kasih sayang kepada anak, memberikan batasan yang jelas dan jadilah teladan yang baik bagi anak. Dengarkan anak dengan empati, hargai pendapatnya, dan bimbing ia dengan penuh kesabaran agar tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan bertanggung jawab.

c. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkombinasikan kuesioner dengan wawancara atau observasi, dan pertimbangkan metode longitudinal untuk memantau perkembangan, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, R. and Mariyanti, S. (2014) 'Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul', *Jurnal Psikologi*, 12(1), pp. 34–42.
- Baumrind, D. (1966) 'Effects of authoritative parental control on child behavior', *Child Development*, 22(2), pp. 345–347.
- Bee, H. and Boyd, D. (2004) *The Developing Child*. 10th edn. Pearson Education.
- Desmita (2011) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Rosda Karya.
- Drew, E.C. (2006) *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT Mizan Utama.
- Ghufron, N.M. and Risnawati, R.S. (2012) *Teori- Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ghufron and Risnawati (2010) *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harahap, J.Y. (2017) 'Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan', *Jurnal Edukasi*, 3(2).
- Haryani, I. and Herwanto, J. (2015) 'Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi', *Jurnal Psikologi*, 11(1), pp. 5–11.
- Hurlock, E.B. (2002) *Psikologi Perkembangan*. 5th edn. Jakarta: Erlangga.
- Irmawati (2002) *Motivasi Berprestasi & Pola Pengasuhan Pada Suku Bangsa Batak Toba & Suku Bangsa Melayu*. Universitas Indonesia.
- KBBI (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maccoby, E.E. and Martin, J.A. (1983) 'Socialization in the context of the family: Parent-child interaction', in *Parent-child interaction. Handbook of child psychology: Socialization, personality, and social development*. New York: Wiley.
- Madyawati (2006) *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.

UNIVERSITAS MEDAN AREA Astiyani, V. (2022) *Perbedaan Kontrol Diri Ditinjau dari Pola Asuh*

Orang Tua pada Remaja di Desa Babelan Kota, Indonesian Journal of Behavioral Studies.

Morrison, G.S. (2016) *Pendidikan Anak Usia dini saat ini*. Yudi Susanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurmala, S. (2007) *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kontrol Diri Pada Siswa Madrasah Labuhan Bilik*. Universitas Medan Area.

Papalia, D.E., Olds, S.W. and Feldman, R.D. (2004) *Human Development* . 9th edn. New York: McGraw Hill .

Renee, vanDellenet *al.* (2008) *Social, Personal, and Environmental Influences on Self Control*. Duke University.

Samantha, R. and Almalik, D. (2019) ‘Hubungan Persepsi Risiko Dengan Keinginan Siswi Dalam Menjaga Higiene Menstruasi Di Sekolah Dasar Kamoning Sampang’, *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), pp. 58–66.

Santrock, J.W. (2003) *Adolescence – Perkembangan remaja*. Edited by Shinto B. Adelar and Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J.W. (2012) *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Steinberg, L. (2002) *Adolescence*. 6th edn. New York: Mc Graw Hill Inc.

Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tangney, J.P., Baumeister, R.F. and Boone, A.L. (2004) *High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success, Journal of Personality*. Blackwell Publishing.

Wijanarko, J. (2016) *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital*. Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia.

Yeli, N. (2020) *Perbedaan Kontrol Diri Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang tua (Studi di SMA Negeri 1 Salo)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



LAMPIRAN I

ALAT UKUR PENELITIAN

SKALA POLA ASUH

I. IDENTITAS SAMPEL

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan untuk mengetahui bagaimana ibu dan ayah anda memperlakukan anda. Untuk setiap pernyataan terdapat 5 pilihan yaitu:
STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
N : Bila merasa **NETRAL** dengan pernyataan yang diajukan.
S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
3. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
4. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar dengan kenyataan yang ada pada diri anda.

Jawablah setiap pernyataan berdasarkan keadaan, perasaan, dan pikiran anda. Kerja sama anda sangat diperlukan dalam penelitian ini.

Tentang Ibu

Tentang Ayah

STS	TS	N	S	SS	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
				✓	Contoh: menanyakan masalah saya dengan guru				✓	
					1. Melakukan apapun yang saya perintahkan					
					2. Menghabiskan waktu luang bersama saya					

					3. Menunjukkan kesalahan saya dengan cara yang saya pahami					
					4. Memberi uang untuk kebutuhan saya					
					5. Membahas kelebihan dan kekurangan topik pembelajaran saya					
					6. Mempertimbangkan kesukaan saya pada makanan					
					7. Mengontrol jam bermain saya ketika berlebihan					
					8. Menunjukkan rasa cinta kepada saya					
					9. Menanyakan alasan jika saya gagal					
					10. Membantu saya dalam belajar					
					11. Memberikan tanggung jawab sesuai dengan pertumbuhan saya					
					12. Memiliki rasa percaya kepada saya					
					13. Menanyakan alasan jika saya terlambat sampai di rumah					
					14. Menghargai privasi saya					
					15. Merawat cara berpakaian saya					
					16. Memenuhi keinginan saya dengan cara yang ada					
					17. Menyadarkan saya bahwa apa yang saya lakukan adalah					

					tanggung jawab saya sendiri					
					18. Menerima ketika saya mengatakan tidak pada apa yang tidak saya sukai					
					19. Memberitahu bagaimana saya harus bersikap dengan teman-teman mereka					
					20. Memuji teman-teman mereka saat berbicara dengan saya					
					21. Mencoba memahami apa yang saya suka dan apa yang tidak saya suka					
					22. Menghargai ketika saya mencoba menjadi mandiri					
					23. Menghukum atas kesalahan saya					
					24. Menunjukkan cinta ketika saya melakukan kesalahan apa pun					
					25. Menanyakan siapa saja teman-temanku					
					26. Memberi saya kebebasan untuk memilih mata pelajaran untuk dipelajari					
					27. Mengatur waktu bermain saya					
					28. Memberikan prioritas pada preferensi saya dalam studi					
					29. Menuntut saya untuk sistematis dalam belajar					

					30. Menekankan kesuksesan saya					
					31. Memberi saran kepada saya					
					32. Merayakan keberhasilan saya					
					33. Melarang saya makan makanan yang tidak sehat					
					34. Cemas ketika saya terlambat sampai ke rumah					
					35. Menanyakan untuk apa saja yang mempergunakan uang saya					
					36. Membelikan saya pakaian sesuai dengan tren terkini					
					37. Menanyakan bagaimana saya menghabiskan waktu luang saya					
					38. Memberi saya nasihat yang sesuai					

SKALA KONTROL DIRI

I. IDENTITAS SAMPEL

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Jawaban diberikan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan di setiap butir-butir pernyataan. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:
STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
N : Bila merasa **NETRAL** dengan pernyataan yang diajukan.
S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
5. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
6. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar dengan kenyataan yang ada pada diri anda.

Jawablah setiap pernyataan berdasarkan keadaan, perasaan, dan pikiran anda. Kerja sama anda sangat diperlukan dalam penelitian ini.

PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1. Secara umum, Saya dapat menahan godaan dengan baik					
2. Saya kesulitan menghentikan kebiasaan buruk					
3. Saya pemalas					

4. Hal yang menyenangkan dan bersenang-senang kadang menahan saya untuk menyelesaikan pekerjaan					
5. Saya melakukan beberapa hal buruk jika hal tersebut menyenangkan					
6. Saya kesulitan berkonsentrasi					
7. Saya dapat bekerja dengan efektif dalam meraih tujuan jangka panjang					
8. Terkadang saya tidak bisa menghentikan diri saya dari sesuatu, meskipun saya tahu itu salah					
9. Saya sering bertindak tanpa mempertimbangkan seluruh alternative					
10. Saya menolak hal-hal yang buruk untuk diri saya					

**Terima kasih banyak atas kesediaan Anda untuk mengisi kuisioner penelitian ini.
Kontribusi Anda sangat berarti bagi saya !**



SKALA POLA ASUH AYAH

S U B J E K	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25	X 26	X 27	X 28	X 29	X 30	X 31	X 32	X 33	X 34	X 35	X 36	X 37	X 38	
1	4	5	3	5	3	4	5	4	3	4	3	3	5	5	5	5	3	3	5	2	3	5	5	4	3	3	3	3	2	3	5	3	5	3	5	3	3	3	5
2	3	4	3	5	3	3	4	5	4	3	3	4	3	5	3	4	4	4	3	1	4	5	3	3	2	3	3	2	3	5	5	5	5	3	4	1	2	3	4
3	1	5	4	2	1	1	3	2	3	1	1	5	1	3	1	3	2	1	4	3	2	5	1	1	2	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	1	5	
4	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	5	3	3	3	4	2	5	5	2	3	5	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	1	4	
5	2	2	1	3	3	1	3	3	5	1	4	3	4	1	3	2	3	4	4	3	3	2	5	2	4	1	1	2	1	3	2	5	3	5	5	1	4	3	
6	4	2	5	4	4	3	2	2	2	2	5	1	1	3	4	2	3	4	3	5	1	3	3	1	4	1	5	5	1	3	2	1	1	5	2	4	1	4	
7	1	5	3	4	3	5	3	4	5	3	3	5	4	5	4	2	4	3	2	1	3	2	3	4	4	4	2	1	5	3	5	4	3	1	2	1	5	4	
8	4	2	2	2	1	5	5	4	1	5	3	5	1	5	5	5	5	1	4	5	5	5	4	1	3	1	3	1	4	2	4	4	2	3	1	1	3	3	
9	2	2	2	1	1	2	4	4	5	3	4	1	2	3	2	3	1	3	2	1	3	5	4	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	5	5	5	2	
10	1	2	5	3	4	4	2	1	1	2	2	3	5	1	3	5	1	1	4	1	2	2	4	2	5	4	5	4	5	1	2	3	3	1	4	4			
11	1	3	5	5	3	5	1	4	2	2	1	1	2	2	1	5	4	2	3	5	4	4	1	3	5	4	5	1	2	5	4	1	4	4	5	5	1	3	
12	5	1	3	5	3	4	3	2	5	4	3	2	2	5	2	5	3	3	4	4	3	2	3	5	1	3	4	4	1	2	1	2	1	2	4	1	5	5	
13	4	1	3	5	4	1	4	3	2	4	2	5	3	1	3	3	1	5	5	2	1	1	5	3	1	2	2	4	5	4	2	5	2	5	4	5	1	4	
14	5	2	4	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	3	2	4	4	4	3	5	4	2	5	5	5	3	5	5	4	2	2	2	5	
15	2	4	4	4	4	3	3	3	4	1	5	1	3	1	2	5	1	4	2	5	2	2	1	5	3	4	2	2	2	3	5	5	4	2	5	2	2	5	
16	1	2	3	3	2	5	3	3	5	2	3	3	2	5	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	5	1		
17	1	1	1	1	1	1	5	3	1	1	5	3	3	3	1	3	5	3	3	3	1	3	5	3	3	3	3	3	1	5	3	1	3	3	3	3	3	3	
18	4	5	4	4	1	5	3	5	4	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	2	3	3	2	3	1	2	5	5	3	5	3	2	5	4	
19	3	2	2	4	1	3	1	2	1	1	3	1	2	4	3	4	1	4	2	3	2	2	3	2	3	1	2	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	1	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	
22	4	2	5	5	4	4	3	1	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	
23	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	3	5	3	3	4	4	5	4	3	3	3	1
24	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	2	5	5	4	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	
25	3	3	3	3	1	4	4	4	2	3	5	3	3	5	4	5	5	4	3	5	3	5	5	1	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	1	3	3	
26	4	4	4	1	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	2	2	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
27	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4
28	2	2	4	5	3	4	1	3	2	2	5	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	5	5	1	4	1	3	5	3	3	5	3	3	1	5	
29	2	1	1	2	3	2	1	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	5	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	5	4	2	2	
30	3	5	5	4	3	3	5	5	4	4	2	2	1	1	1	1	1	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	3	3	5	5	4	5	2	2	3	
31	2	2	4	4	1	4	1	5	2	5	5	5	2	5	3	3	5	4	1	1	5	5	3	3	2	5	4	5	4	4	4	2	2	3	3	5	5		
32	1	3	3	3	3	5	4	1	1	3	1	2	5	1	1	4	4	3	2	2	4	4	3	3	2	5	4	4	2	4	4	4	1	2	2	3	1	4	
33	5	5	3	3	4	1	2	2	3	5	5	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	1	1	1	2	3	2	2	4	5
34	3	2	3	3	1	3	4	5	4	5	4	2	1	3	3	3	3	4	1	3	2	5	5	2	2	4	5	2	1	3	2	3	4	5	2	2	2	4	
35	4	4	4	5	5	5	2	2	5	5	5	4	4	2	3	4	5	5	3	3	4	4	1	2	2	4	4	4	5	4	4	5	1	1	3	4	4	5	
36	4	2	5	5	4	4	3	1	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	
37	3	5	5	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	5	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	
38	1	1	1	1	1	1	5	3	1	1	5	3	3	3	1	3	5	3	3	3	1	3	5	3	3	3	3	3	1	5	3	1	3	3	3	3	3	3	

39	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	2	5	5	4	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5
40	2	4	4	4	4	3	3	3	4	1	5	1	3	1	2	5	1	4	2	5	2	2	1	5	3	4	2	2	2	3	5	5	4	2	5	2	2	5

SKALA POLA ASUH IBU

S U B J E K	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25	X 26	X 27	X 28	X 29	X 30	X 31	X 32	X 33	X 34	X 35	X 36	X 37	X 38	
1	4	5	3	5	3	4	5	4	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	5	2	3	2	5	4	5	3	5	3	3	2	3	5	3	5	3	3	3	3	5
2	2	3	1	4	2	5	4	4	5	2	1	1	5	5	3	4	3	2	4	5	4	5	4	2	1	3	4	2	3	5	4	4	5	5	1	2	2	1	
3	1	5	4	5	1	5	5	5	3	3	5	5	5	3	1	3	5	1	5	3	4	5	1	1	5	4	3	3	3	1	4	2	5	5	5	2	2	5	
4	3	5	4	4	4	1	1	5	3	3	3	5	5	1	3	4	4	2	5	5	5	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	4	4	4	4	
5	1	4	4	2	5	1	1	5	5	4	3	3	2	3	5	2	4	2	5	1	2	4	2	4	3	1	3	5	3	5	3	1	1	4	3	2	3	5	
6	2	3	3	2	3	4	1	1	1	5	5	3	3	4	4	4	2	1	1	4	3	2	2	2	3	2	1	3	1	2	4	5	2	4	3	4	1	5	
7	5	4	2	4	1	4	2	4	4	4	1	4	1	2	5	1	2	3	5	3	1	2	3	1	1	3	4	3	5	2	2	3	3	1	3	3	4	1	
8	1	1	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	5	1	5	4	2	3	5	5	1	3	4	5	5	5	2	1	1	2	2	5	1	5	1	
9	4	5	1	3	4	2	4	4	5	4	1	4	5	1	5	2	1	1	4	5	2	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	1	
10	1	5	1	3	5	1	3	1	2	4	3	5	1	2	5	4	2	1	5	1	1	3	1	4	1	1	3	4	3	5	1	1	4	5	2	3	2	3	
11	2	4	4	5	3	3	2	1	2	4	2	3	2	1	1	4	2	3	1	5	3	1	5	2	5	2	3	2	5	1	2	4	3	1	2	5	2	5	
12	5	2	3	5	1	1	4	2	2	1	3	4	2	2	5	4	3	2	2	2	3	1	1	4	5	2	4	5	5	3	4	5	4	1	1	3	1	3	
13	3	2	5	3	3	1	5	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	2	2	5	4	3	4	2	5	2	4	1	5	3	3	2	5	1	5	2	3	
14	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	5	4	5	2	5	4	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
15	2	4	4	4	4	2	5	2	3	4	4	5	3	4	2	2	4	4	4	1	2	5	2	4	2	3	2	2	5	1	3	1	4	4	4	4	2	2	
16	1	2	3	3	2	5	3	3	1	4	3	3	4	1	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	1	3	
17	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	
18	3	5	3	5	1	4	4	4	4	1	2	3	4	5	5	4	5	5	5	3	3	4	4	1	4	2	4	3	1	2	5	4	5	5	4	4	5	4	
19	3	2	2	4	1	3	4	2	1	1	3	1	3	1	3	2	1	2	2	4	2	1	5	1	1	1	4	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	1	
20	2	4	4	3	1	4	3	3	5	1	3	2	4	1	3	4	5	2	3	4	2	4	2	1	4	2	3	3	3	5	1	4	4	4	5	1	1	3	
21	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	
22	1	5	1	4	3	5	5	5	5	5	4	3	1	5	5	5	1	5	5	1	5	1	4	5	5	5	1	4	3	5	3	5	1	5	5	5	5	5	
23	3	4	3	4	3	3	3	5	3	3	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	3	3	4	5	5	5	3	4	3	5	
24	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	2	5	5	4	2	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	
25	5	5	2	5	1	3	5	5	2	3	5	3	5	1	5	5	5	2	3	5	5	1	5	1	5	3	4	3	3	5	3	5	5	5	4	3	4	4	
26	4	4	4	1	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	2	2	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
27	2	5	5	2	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	
28	3	3	1	4	2	4	1	3	3	1	5	2	5	3	3	4	4	1	4	3	3	1	3	1	5	3	1	4	1	3	4	3	1	5	5	3	5	3	
29	1	1	2	2	2	2	4	4	4	5	5	3	3	5	5	3	3	4	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	5	1	5	5	4	4	4	
30	1	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	4	3	2	3	2	4	5	2	4	5	1	1	1	3	4	5	4	5	3	3	3	2	5	5	5	3	2	
31	2	2	4	4	1	1	1	5	2	2	5	4	2	5	1	4	4	4	1	1	5	5	3	3	2	5	2	5	2	4	4	2	2	2	3	3	5	5	
32	1	1	2	2	5	5	1	4	1	3	1	4	4	1	4	4	2	4	1	1	4	4	3	5	4	1	5	5	4	2	3	4	1	4	4	2	5	4	
33	4	4	3	4	3	2	4	2	2	2	4	4	1	3	1	2	2	4	1	1	1	4	4	2	2	5	2	5	1	3	3	3	2	3	2	4	5	2	

34	4	2	4	3	5	5	3	5	4	5	1	2	2	4	2	3	4	1	4	5	2	2	2	3	4	1	5	1	1	4	3	5	1	3	2	1	3	2
35	1	1	1	4	5	5	5	4	4	3	2	2	4	3	3	4	5	1	1	2	2	1	2	1	5	5	5	5	4	2	4	4	5	2	1	1	2	3
36	4	5	3	5	3	4	5	4	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	5	2	3	2	5	4	5	3	5	3	3	2	3	5	3	5	3	3	3	5
37	3	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	5	4	5	1	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5
38	5	2	3	5	1	1	4	2	2	1	3	4	2	2	5	4	3	2	2	2	3	1	1	4	5	2	4	5	5	3	4	5	4	1	1	3	1	3
39	5	2	3	5	1	1	4	2	2	1	3	4	2	2	5	4	3	2	2	2	3	1	1	4	5	2	4	5	5	3	4	5	4	1	1	3	1	3
40	3	2	2	4	1	3	4	2	1	1	3	1	3	1	3	2	1	2	2	4	2	1	5	1	1	1	4	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	1

SKALA KONTROL DIRI

SUBJEK	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
1	4	2	3	4	1	3	4	2	3	5
2	3	5	1	5	4	1	5	4	1	4
3	2	3	2	1	1	2	5	2	1	3
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3
5	3	2	2	1	1	2	4	5	4	5
6	3	3	2	4	5	4	4	4	2	4
7	2	4	4	1	5	3	2	5	5	4
8	3	2	2	5	4	3	3	4	4	3
9	1	2	4	5	2	1	4	3	1	2
10	1	2	4	3	1	3	5	4	4	5
11	3	5	5	1	1	4	2	4	1	4
12	1	2	3	1	4	1	3	3	5	1
13	1	3	3	4	5	4	3	1	5	4
14	3	2	3	4	2	2	4	2	2	4
15	2	1	2	3	1	5	1	3	5	3
16	3	5	4	4	2	3	4	3	2	4
17	5	4	3	1	3	1	3	3	1	3
18	3	4	3	5	3	4	4	4	2	3
19	3	3	2	4	3	2	5	4	1	4
20	4	5	4	4	3	2	4	4	2	4
21	5	1	1	1	1	3	4	1	3	5
22	4	2	2	1	3	1	1	3	1	3
23	2	4	2	4	5	3	4	5	5	4
24	4	2	2	5	2	3	3	4	2	4
25	3	2	4	4	3	3	4	5	5	1
26	5	1	3	1	1	4	4	1	1	2
27	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3
28	4	2	1	2	3	2	4	3	4	5
29	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4
30	4	4	3	2	2	2	3	4	4	2
31	4	1	1	1	2	2	5	4	4	1
32	4	2	4	2	2	4	4	2	4	1

33	4	3	4	1	4	2	4	2	2	2
34	3	2	3	5	1	2	5	5	4	5
35	4	4	2	3	1	4	4	4	4	2
36	5	1	3	1	1	4	4	1	1	2
37	4	2	1	1	1	1	5	1	1	5
38	2	4	4	1	5	3	2	5	5	4
39	1	2	4	5	2	1	4	3	1	2
40	3	2	3	4	2	2	4	2	2	4





LAMPIRAN III

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliabilitas Skala Kontrol Diri Sebelum Seleksi Item**Frequentist Scale Reliability Statistics**

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.596
95% CI lower bound	0.364
95% CI upper bound	0.756

Note. The following item correlated negatively with the scale: Y12.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
Y1	0.539	0.425
Y2	0.568	0.281
Y3	0.549	0.333
Y5	0.602	0.143
Y7	0.527	0.453
Y8	0.605	0.122
Y9	0.579	0.212
Y10	0.529	0.462
Y11	0.550	0.338
Y12	0.633	-0.020

Reliabilitas Skala Kontrol Diri Setelah Seleksi Item**Frequentist Scale Reliability Statistics**

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.665
95% CI lower bound	0.453
95% CI upper bound	0.804

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
Y1	0.625	0.399
Y2	0.656	0.310
Y7	0.563	0.518
Y10	0.553	0.544
Y11	0.656	0.325

Reliabilitas Skala Pola Asuh Ayah Sebelum Seleksi Item**Frequentist Scale Reliability Statistics**

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.894
95% CI lower bound	0.837
95% CI upper bound	0.934

Note. The following item correlated negatively with the scale: PAA30.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
PAA1	0.889	0.561
PAA2	0.892	0.376
PAA3	0.890	0.476
PAA4	0.892	0.376
PAA5	0.891	0.425
PAA6	0.892	0.398
PAA7	0.895	0.189
PAA8	0.894	0.233
PAA9	0.891	0.455
PAA10	0.887	0.660
PAA11	0.892	0.397
PAA12	0.889	0.557
PAA13	0.891	0.454
PAA14	0.892	0.376
PAA15	0.888	0.618
PAA16	0.897	0.050
PAA17	0.891	0.451
PAA18	0.890	0.512
PAA19	0.892	0.398
PAA20	0.897	0.068
PAA21	0.886	0.739
PAA22	0.891	0.458
PAA23	0.897	0.084
PAA24	0.893	0.297
PAA25	0.892	0.387
PAA26	0.890	0.507
PAA27	0.892	0.378
PAA28	0.889	0.529
PAA29	0.888	0.604
PAA30	0.898	-0.040
PAA31	0.889	0.549
PAA32	0.889	0.559
PAA33	0.893	0.285
PAA34	0.890	0.461
PAA35	0.893	0.298
PAA36	0.892	0.358
PAA37	0.890	0.495

Frequentist Scale Reliability Statistics

	Estimate	Cronbach's α
PAA38	0.892	0.399

Reliabilitas Skala Pola Asuh Ayah Setelah Seleksi Item**Frequentist Scale Reliability Statistics**

	Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.910	
95% CI lower bound	0.860	
95% CI upper bound	0.945	

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
PAA1	0.905	0.574
PAA2	0.909	0.366
PAA3	0.906	0.516
PAA4	0.908	0.403
PAA5	0.907	0.455
PAA6	0.908	0.419
PAA9	0.908	0.440
PAA10	0.904	0.677
PAA11	0.909	0.370
PAA12	0.905	0.587
PAA13	0.908	0.447
PAA14	0.909	0.387
PAA15	0.904	0.642
PAA17	0.908	0.452
PAA18	0.907	0.482
PAA19	0.909	0.368
PAA21	0.902	0.755
PAA22	0.907	0.468
PAA25	0.909	0.379
PAA26	0.907	0.500
PAA27	0.908	0.389
PAA28	0.905	0.580
PAA29	0.904	0.639
PAA31	0.906	0.521
PAA32	0.906	0.525
PAA34	0.908	0.422
PAA36	0.909	0.354
PAA37	0.907	0.500
PAA38	0.908	0.433

Reliabilitas Skala Pola Asuh Ibu Sebelum Seleksi Item**Frequentist Scale Reliability Statistics**

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.902
95% CI lower bound	0.849
95% CI upper bound	0.939

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
PAI1	0.904	0.108
PAI2	0.897	0.591
PAI3	0.898	0.472
PAI4	0.904	0.115
PAI5	0.901	0.269
PAI6	0.901	0.305
PAI7	0.901	0.287
PAI8	0.896	0.635
PAI9	0.897	0.570
PAI10	0.898	0.480
PAI11	0.899	0.411
PAI12	0.898	0.476
PAI13	0.897	0.546
PAI14	0.899	0.468
PAI15	0.901	0.280
PAI16	0.898	0.536
PAI17	0.897	0.563
PAI18	0.899	0.450
PAI19	0.899	0.470
PAI20	0.903	0.154
PAI21	0.896	0.659
PAI22	0.899	0.409
PAI23	0.901	0.297
PAI24	0.900	0.327
PAI25	0.897	0.530
PAI26	0.897	0.550
PAI27	0.901	0.295
PAI28	0.901	0.273
PAI29	0.902	0.243
PAI30	0.904	0.054
PAI31	0.895	0.685
PAI32	0.898	0.471
PAI33	0.898	0.519

Frequentist Scale Reliability Statistics

	Estimate	Cronbach's α
PAI34	0.899	0.476
PAI35	0.898	0.510
PAI36	0.901	0.281
PAI37	0.897	0.554
PAI38	0.896	0.624

Reliabilitas Skala Pola Asuh Ibu Setelah Seleksi Item**Frequentist Scale Reliability Statistics**

	Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.916	
95% CI lower bound	0.869	
95% CI upper bound	0.948	

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
PAI2	0.912	0.552
PAI3	0.913	0.495
PAI6	0.916	0.322
PAI8	0.910	0.663
PAI9	0.912	0.550
PAI10	0.913	0.487
PAI11	0.913	0.472
PAI12	0.913	0.476
PAI13	0.912	0.535
PAI14	0.912	0.534
PAI16	0.913	0.520
PAI17	0.911	0.602
PAI18	0.914	0.461
PAI19	0.914	0.444
PAI21	0.910	0.653
PAI22	0.913	0.508
PAI24	0.917	0.268
PAI25	0.913	0.482
PAI26	0.912	0.552
PAI31	0.910	0.678
PAI32	0.914	0.414
PAI33	0.914	0.453
PAI34	0.913	0.512
PAI35	0.911	0.597
PAI37	0.912	0.571

Frequentist Scale Reliability Statistics

	Estimate	Cronbach's α
PAI38	0.909	0.681



LAMPIRAN IV

KORELASI ANTAR DIMENSI DAN KORELASI ANTAR VARIABEL

Korelasi Antar Dimensi

Correlation Table

Variable		1	2	3	4	5	6
1. Inhibisi	Pearson's r	—					
	Spearman's rho	—					
2. Inisiasi	Pearson's r	0.485**	—				
	Spearman's rho	0.446**	—				
3. Parental Responsiveness father	Pearson's r	0.356*	0.231	—			
	Spearman's rho	0.269	0.238	—			
4. Parental Control father	Pearson's r	0.423**	0.300	0.855***	—		
	Spearman's rho	0.363*	0.301	0.850***	—		
5. Parental Responsiveness mother	Pearson's r	0.393*	0.279	0.359*	0.405**	—	
	Spearman's rho	0.407**	0.320*	0.352*	0.420**	—	
6. Parental Control mother	Pearson's r	0.455**	0.316*	0.478**	0.508***	0.827***	—
	Spearman's rho	0.465**	0.364*	0.433**	0.485**	0.760***	—

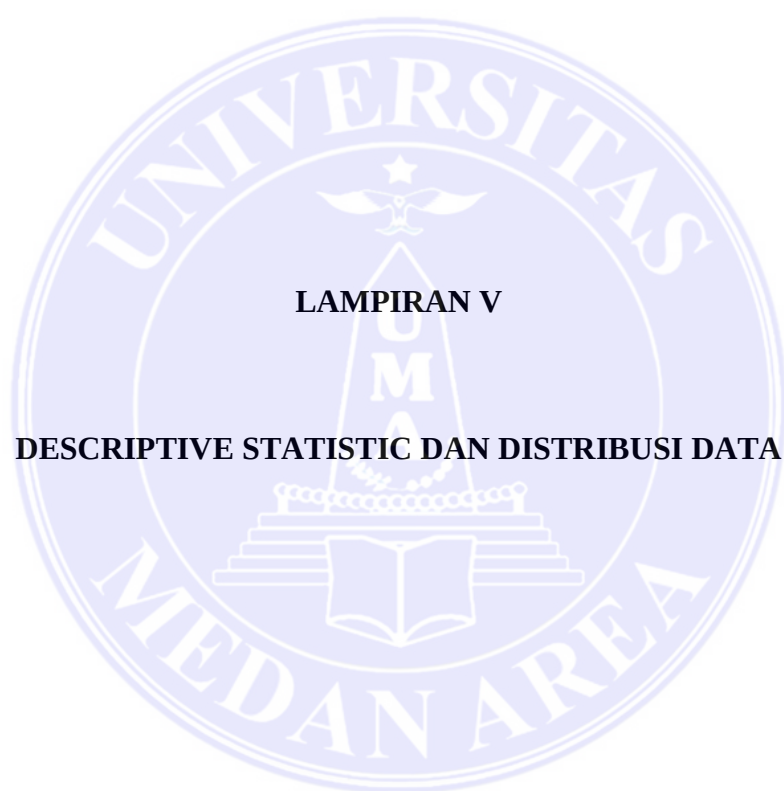
* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Korelasi Antar Variabel

Correlation Table

Variable		1	2	3
1. Kontrol diri	Pearson's r	—		
	Spearman's rho	—		
2. Parenting father	Pearson's r	0.406**	—	
	Spearman's rho	0.361*	—	
3. Parenting mother	Pearson's r	0.452**	0.477**	—
	Spearman's rho	0.517***	0.422**	—

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$



LAMPIRAN V

DESCRIPTIVE STATISTIC DAN DISTRIBUSI DATA

Descriptive Statistic

Descriptive Statistics

	Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kontrol diri	40	15.700	4.065	7.000	24.000
Inhibisi	40	9.350	2.833	4.000	15.000
Inisiasi	40	6.350	1.847	3.000	10.000
Parenting father	40	97.200	20.613	57.000	138.000
Parental Responsiveness father	40	49.250	11.130	28.000	72.000
Parental Control father	40	47.950	10.273	29.000	66.000
Parenting mother	40	86.100	21.014	41.000	128.000
Parental Responsiveness mother	40	39.750	10.575	19.000	60.000
Parental Control mother	40	46.350	11.410	22.000	68.000

Distribusi Data

Descriptive Statistics

	Skewness	Std. Error of Skewness	Kurtosis	Std. Error of Kurtosis
Kontrol diri	-0.104	0.374	0.114	0.733
Inhibisi	0.151	0.374	-0.114	0.733
Inisiasi	0.019	0.374	-0.510	0.733
Parenting father	0.396	0.374	-0.430	0.733
Parental Responsiveness father	0.410	0.374	-0.263	0.733
Parental Control father	0.093	0.374	-0.792	0.733
Parenting mother	0.140	0.374	-0.300	0.733
Parental Responsiveness mother	0.172	0.374	-0.676	0.733
Parental Control mother	0.098	0.374	-0.322	0.733

LAMPIRAN VI

PERBEDAAN SKALA KONTROL DIRI DAN POLA ASUH

Perbedaan Kontrol Diri Sampel

One Sample T-Test

	t	Df	P
Inhibisi	20.870	39	< .001
Inisiasi	21.739	39	< .001

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

	W	P
Inhibisi	0.960	0.166
Inisiasi	0.962	0.196

Descriptives

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Inhibisi	40	9.350	2.833	0.448	0.303
Inisiasi	40	6.350	1.847	0.292	0.291

Perbedaan Pola Asuh Ayah

One Sample T-Test

	Test	Statistic	df	P
Parental Responsiveness father	Student	27.985	39	< .001
	Wilcoxon	820.000		< .001
Parental Control father	Student	29.520	39	< .001
	Wilcoxon	820.000		< .001

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

	W	P
Parental Responsiveness father	0.961	0.184
Parental Control father	0.967	0.280

Descriptives

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Parental Responsiveness father	40	49.250	11.130	1.760	0.226
Parental Control father	40	47.950	10.273	1.624	0.214

Perbedaan Pola Asuh Ibu

One Sample T-Test

	Test	Statistic	df	P
Parental Responsiveness mother	Student	23.773	39	< .001
	Wilcoxon	820.000		< .001
Parental Control mother	Student	25.692	39	< .001
	Wilcoxon	820.000		< .001

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

	W	p
Parental Responsiveness mother	0.959	0.156
Parental Control mother	0.967	0.279

Descriptives

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Parental Responsiveness mother	40	39.750	10.575	1.672	0.266
Parental Control mother	40	46.350	11.410	1.804	0.246

Perbedaan Pola Asuh Ayah dan Ibu

One Sample T-Test

	Test	Statistic	df	P
Parenting father	Student	29.824	39	< .001
	Wilcoxon	820.000		< .001
Parenting mother	Student	25.914	39	< .001
	Wilcoxon	820.000		< .001

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

	W	P
Parenting father	0.963	0.204
Parenting mother	0.958	0.140

Descriptives

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Parenting father	40	97.200	20.613	3.259	0.212
Parenting mother	40	86.100	21.014	3.323	0.244

Perbedaan Responsif Ayah dan Ibu

One Sample T-Test

	t	df	P
Parental Responsiveness father	27.985	39	< .001
Parental Responsiveness mother	23.773	39	< .001

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

	W	P
Parental Responsiveness father	0.961	0.184
Parental Responsiveness mother	0.959	0.156

Descriptives

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Parental Responsiveness father	40	49.250	11.130	1.760	0.226
Parental Responsiveness mother	40	39.750	10.575	1.672	0.266

Perbedaan Kontrol Ayah dan Ibu**One Sample T-Test**

	t	df	p
Parental Control father	29.520	39	< .001
Parental Control mother	25.692	39	< .001

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

	W	p
Parental Control father	0.967	0.280
Parental Control mother	0.967	0.279

Descriptives

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Parental Control father	40	47.950	10.273	1.624	0.214
Parental Control mother	40	46.350	11.410	1.804	0.246

LAMPIRAN VII
KONTROL DIRI BEDASARKAN POLA ASUH



Kontrol Diri Berdasarkan Pola Asuh Ayah

ANOVA

ANOVA – Kontrol diri

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2
Overall model	185.40	3	61.80	4.85	0.006	
Pola asuh ayah	185.40	3	61.80	4.85	0.006	0.29
Residuals	459.00	36	12.75			

ASSUMPTIONS CHECKS

Homogeneity of Variances Tests

	Statistic	df	df2	p
Levene's	0.65	2	37	0.530
Bartlett's	NaN ^a			

Normality tests

	statistic	P
Shapiro-Wilk	0.97	0.259
Kolmogorov-Smirnov	0.11	0.679
Anderson-Darling	0.57	0.133

Pos Hoc Tests

Post Hoc Comparisons - Pola asuh ayah

Comparison							
Pola asuh ayah	Pola asuh ayah	Mean Difference	SE	df	t	p _{tukey}	
Authoritarian	- Authoritative	-1.17	3.86	36.00	-0.30	0.990	
	- Negligent	4.50	3.63	36.00	1.24	0.606	
	- Permissive	1.33	4.12	36.00	0.32	0.988	
Authoritative	- Negligent	5.67	1.60	36.00	3.55	0.006	
	- Permissive	2.50	2.52	36.00	0.99	0.756	
Negligent	- Permissive	-3.17	2.16	36.00	-1.46	0.469	

Kontrol Diri Berdasarkan Pola Asuh Ibu

ANOVA

ANOVA – Kontrol diri

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2
Overall model	63.38	2	31.69	2.02	0.147	
Pola asuh Ibu	63.38	2	31.69	2.02	0.147	0.10
Residuals	581.02	37	15.70			

Assumption Checks

Homogeneity of Variances Tests

	Statistic	df	df2	P
Levene's	0.65	2	37	0.530
Bartlett's	NaN ^a			

Normality tests

	statistic	P
Shapiro-Wilk	0.96	0.120
Kolmogorov-Smirnov	0.16	0.242
Anderson-Darling	0.82	0.032

Pos Hoc Tests

Post Hoc Comparisons - Pola asuh Ibu

Comparison							
Pola asuh Ibu	Pola asuh Ibu	Mean Difference	SE	df	T	p _{tukey}	
Authoritarian	- Authoritative	0.50	4.28	37.00	0.12	0.993	
	- Negligent	3.38	1.76	37.00	1.92	0.147	
Authoritative	- Negligent	2.88	4.02	37.00	0.72	0.756	



LAMPIRAN VIII
KATEGORISASI

Kategori responsiveness father	Frekuensi	Persentase
Rendah	31	78
Tinggi	9	23
Total	40	100

Kategori Control father	Frekuensi	Persentase
Rendah	33	83
Tinggi	7	18
Total	40	100

Kategori Responsiveness mother	Frekuensi	Persentase
Rendah	39	98
Tinggi	1	3
Total	40	100

Kategori Control mother	Frekuensi	Persentase
Rendah	33	83
Tinggi	7	18
Total	40	100



Penggunaan Skala Penelitian



Kotak Masuk



Putri Patricia 21 Feb

kepada hafizul.h... ▾



Kepada Yth. Haykal Hafizul Arifin

Salam sejahtera,

Perkenalkan, nama saya Putri Patricia dan saya adalah mahasiswa di Universitas Medan Area. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian mengenai Perbedaan Kontrol Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua dan berencana untuk menggunakan skala yang telah Anda kembangkan dalam penelitian Anda yang berjudul Adaptasi dan Properti Psikometrik Skala Kontrol Diri Ringkas Versi Indonesia

Saya sangat menghargai kontribusi Anda di bidang ini dan percaya bahwa skala yang Anda buat akan sangat membantu dalam penelitian saya. Oleh karena itu, saya ingin meminta izin untuk menggunakan skala tersebut dalam penelitian saya. Tentu saja, saya akan mencantumkan sumber dalam publikasi saya.

Saya sangat berharap dapat menerima izin dari Anda dan jika ada syarat atau ketentuan tertentu yang perlu saya penuhi, mohon untuk diberitahukan.

Terima kasih atas perhatian dan waktu Anda. Saya menantikan balasan dari Anda.



Haykal Hafizul 21 Feb



kepada saya ▾

Halo, silahkan digunakan sesuai kebutuhan penelitian

Tampilkan kutipan teks

--
Regards,
Haykal Hafizul Arifin
Doctoral Candidate at Faculty of Psychology
University of Indonesia

Commissioner
Biro Psikologi Attentive
Indonesia

+6281296589123 (work)
hafizul.haykal@gmail.com
haykal.hafizul31@ui.ac.id



attentive.



LAMPIRAN X

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402964, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2342/FPSI/01.10/VII/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

19 Juli 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Kelurahan Tanah Enam Ratus
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Putri Patricia
NPM : 208600233
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Kelurahan Tanah Enam Ratus, Jl. Marelan Raya No. 5, Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Kontrol Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di Marelan Tanah Enam Ratus"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN MARELAN
KELURAHAN TANAH ENAM RATUS**

Alamat : Jl. Marelan Raya Medan Kode Pos 20245.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 043 /TER/II/2025

Lurah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan Pemerintah Kota Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: PUTRI PATRICIA
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 208600233
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Asal Kampus	: Universitas Medan Area

Sesuai dengan data tersebut di atas bahwa telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Perbedaan Kontrol Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di Marelan Tanah Enam Ratus" sejak tanggal 20 Desember 2024 sampai 18 Januari 2025. Kegiatan penelitian tersebut telah dilaksanakan dan data yang diperlukan telah diberikan.

Demikian surat keterangan magang ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Januari 2025

**LURAH TANAH ENAM RATUS
KECAMATAN MEDAN MARELAN**


SYAWALUDDIN, S.T
NIP. 19830712 200903 1 008